

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat, dengan adanya asrama sebagai tempat bagi para santri untuk menimba ilmu. Serta sistem yang digunakan dalam pembelajaran sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang kiai.¹ Pesantren adalah lembaga pendidikan bersifat nonformal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pesantren memiliki tata tertib dan peraturan sendiri, untuk dijalankan dan dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berada dalam ruang lingkup pesantren. Baik itu para pengurus maupun para santrinya. Seiring dengan perkembangan zaman pada masa kini pendirian pesantren banyak dilakukan di berbagai wilayah tidak hanya berada di pedesaan, namun juga ada di perkotaan.

Pondok Pesantren Ar-Roudloh merupakan Pondok Pesantren yang menanamkan pendidikan Pesantren berupa pembelajaran kitab kuning dan pendidikan formal yang mana santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh ini mengenyam pendidikan formal di luar pesantren. Pondok Pesantren Ar-Roudloh beralamat di Jalan Kapten Tendean No.184 Ngronggo Kota Kediri. Lokasi Pesantren ini berada di tengah kota dan berada di pinggir jalan raya serta tidak jauh juga dari MAN 1, MTS 2, kampus IAIN Kediri, dan lembaga formal lainnya.

¹ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018), 154.

Di dalam pondok pesantren solidaritas sosial tentunya diperlukan. Karena solidaritas sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan kelompok karena menjadi salah satu pondasi kuat dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan kelompok yang dibangun antar anggota kelompok secara keseluruhan. Solidaritas sosial yakni kesamaan rasa, senasib, dan sepenanggungan. Maka dari itu, diperlukan kesadaran semua anggota kelompok dalam upaya menumbuhkan rasa solidaritas sosial. Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.² Sehingga solidaritas sosial di Pondok Pesantren Ar-Roudloh perlu terjalin.

Berdasarkan hasil observasi, pendirian sebuah Pesantren pun tidak jarang melihat terhadap situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya. Begitupun pendirian Pondok Pesantren yang berada di sekitaar Institut Agama Islam Negeri Kediri. Kampus ini merupakan perguruan tinggi yang mempunyai corak dalam beragama islam. Maka dari itu, tidak heran apabila di sekitar kampus tersebut juga terdapat beberapa Pondok Pesantren yang didirikan. Para santri yang ada di Pesantren Ar-Roudloh ini merupakan santri yang merangkap sebagai siswa dan mahasiswa. Para santri bersekolah formal di MAN 1 Kota Kediri dan IAIN Kediri. Santri yang berada di Pondok Pesantren Ar-Roudloh ini merupakan orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Baik itu perihal pendidikan pesantren sebelumnya, kondisi ekonomi, dan asal daerah yang berbeda. Bahkan, terdapat pula santri yang berasal dari luar pulau Jawa.

² Saidang, Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar", Jurnal Pendidikan Edumaspul, Vol.3 Nomor 2, 2019.

Hal ini menjadi beragamnya santri yang berada di Pondok Pesantren Ar-Roudloh.

Kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki akal untuk berpikir. Dengan akalnya manusia dapat membedakan antara mana yang baik dan buruk terhadap sesuatu. Ini yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki sifat dan karakter yang berbeda antara satu sama lain, inilah yang menjadi keunikannya. Dan sebagai makhluk sosial tidak bisa dipungkiri bahwa manusia dalam hidup membutuhkan orang lain untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Karena mereka tidak bisa hidup sendiri. Manusia dalam aktivitas kegiatan sehari-hari tidak terlepas dengan manusia lainnya. Mereka akan selalu berhubungan dengan orang lain. Karena pada dasarnya manusia senantiasa berinteraksi dengan sesamanya. Dengan begitu manusia dapat menambah jaringan pertemanan dan relasi. Dengan latar belakang santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh yang beragam atau heterogen, menjadikan pentingnya rasa solidaritas yang terjalin antar santri.

Solidaritas sosial yang terjalin di Pondok Pesantren Ar-Roudloh, tentunya untuk menjaga keutuhan pondok pesantren sendiri. Sehingga disini pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan solidaritas sosial. Selain itu, dengan solidaritas bisa menciptakan suatu hubungan yang bersifat erat, kekeluargaan dan harmonis. Pada dasarnya solidaritas sosial akan memunculkan sikap gotong royong, rukun, kebersamaan, kerjasama, dan persatuan. Hal inilah yang menjadi salah satu

pokok landasan dalam sebuah kelompok. Dan apabila solidaritas sosial yang tercipta rendah diantara kelompok bisa menyebabkan terhambatnya dalam menjaga keutuhan dan tujuan kelompok.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Solidaritas Sosial Santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya solidaritas sosial di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terdapat di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya solidaritas sosial di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diperlukan untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam sesuatu realita sosial. Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini digunakan selaku pengetahuan serta menaikkan pengetahuan dan sumbangan pemikiran terhadap warga mengenai bagaimana solidaritas sosial santri, hingga bisa dijadikan pemecahan buat permasalahan tersebut.

b. Diharapkan bisa dijadikan rujukan ataupun acuan untuk peneliti berikutnya sehingga bisa tumbuh luas pengkajian mengenai permasalahan tersebut.

2. Secara praktis

a. Penelitian ini diharapkan bisa jadi pertimbangan untuk para santri yang terletak di Pondok Pesantren tersebut.

b. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

E. Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Definisi konseptual berguna untuk menjelaskan judul kepada setiap pembaca. Karena hal tersebut berguna untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian.

1. Solidaritas sosial

Solidaritas sosial merupakan sesuatu keadaan di mana ikatan status antara orang serta/ ataupun kelompok bersumber pada perasaan serta kepercayaan moral diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

2. Santri

Santri merupakan seorang yang belajar serta mendalami agama islam dari sumber- sumber tertentu semacam ulama, kyai, ustadz. Serta umumnya seseorang santri merupakan orang yang tinggal disebuah Pesantren.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan tempat pembelajaran yang menyelenggarakan aktivitas belajar agama Islam untuk santri yang didukung oleh Kiai yang tinggal ataupun tinggal bersama di satu tempat.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat sebagian peneliti yang sudah melaksanakan riset mengenai fenomena solidaritas sosial. Tetapi, penulis cantumkan dalam penelitian terdahulu pada bab ini ada 5(lima) yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Febrianto dan Mustajib yang berjudul “Pelatihan Jiwa Solidaritas Sosial dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui Kegiatan Lomba Rohaniah dan Badaniah Dalam Rangka HUT RI Ke 75”. Di muat dalam *jurnal pengabdian kepada masyarakat desa, Vol.1 Nomor 1, 2020.*.

Jurnal ini membahas tentang tingginya rasa nasionalisme atau masih merekatnya rasa nasionalisme dikalangan para santri yang kadangkala ia tak mendalami mata pelajaran sejarah tapi setidaknya mereka sejak dini sudah mengenal akan perjuangan – perjuangan para tokoh - tokoh pahlawan yang telah berjasa dalam memerdekaan bangsa Indonesia ini. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitain ini yaitu Kegiatan pelatihan santri ini dipandang cukup berhasil menyadarkan santri tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini yaitu menanamkan jiwa nasionalisme. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan santri

serta adanya peran pengurus Pondok Pesantren Darussalam Desa kencong secara aktif dalam mensukseskan program. Banyaknya acara yang turut mengundang / menggugah kerjasama serta kemampuan yang ditampilkan anak pada saat lomba, dzikir bersama dan upacara berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam rangka pelatihan jiwa solidaritas dan sportifitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Melalui lomba badaniah dan rohaniah dalam rangka HUT RI Ke 75 tahun 2020. Di tengah acara dzikir bersama juga diselipkan pembagian hadiah dan *doorprize* yang menyeluruh bagi santri untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga kiai dan pengurus Pondok Darussalam. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan pelatihan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada. Guna menanamkan serta memupuk jiwa nasionalisme yang kokoh.³

Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas mengenai solidaritas sosial yang ada di pesantren. Perbedaannya skripsi di atas membahas tentang pelatihan jiwa solidaritas dan sportifitas santri di pondok pesantren. Sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana solidaritas sosial yang terjadi pada santri di pondok pesantren tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tsulis Amiruddin Zahri, Putri Handayani Lubis, Syaifuddin Ahrom yang berjudul "Relasi Pemuda Islam dan Media

³ Eko Febrianto dan Mustajib, "Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui Kegiatan Lomba Rohaniah Dan Badaniah Dalam Rangka HUT RI Ke Ke 75", *Jurnal pengabdian kepada masyarakat desa*, Vol.1, Nomor 1, 2020.

Sosial Dalam Membangun Solidaritas Sosial”. Di muat dalam *jurnal Literasiologi, Vol.1, Nomor 2, 2019*.

Jurnal ini membahas tentang konstruksi solidaritas sosial yang dibangun oleh pemuda islam di Indonesia melalui media sosial. Islam sebagai agama memiliki nilai universal dalam membangun solidarita sosial melalui ajaran bahwa orang-orang mukmin bagaikan satu tubuh, yang saling terkait. Perumpamaan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh muslim tersebut menjadi modal sosial bahwa Islam bisa menjadi agen persatuan di negara Indonesia. Melihat fenomena arus informasi yang begitu mudah di media sosial, tentunya diharapkan pesan persatuan tersebut mampu menggerakkan pemuda Islam yang sekarang menguasai dunia maya untuk membangun solidaritas sosial menuju ketahanan nasional. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis tematik dan kepustakaan yang berhubungan dengan tema penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, terutama Instagram mampu membentuk solidaritas pemuda Islam. Fenomena arus informasi yang begitu mudah di media sosial, tentunya diharapkan pesan persatuan tersebut mampu menggerakkan pemuda Islam yang sekarang menguasai dunia maya untuk membangun solidaritas sosial menuju ketahanan nasional.⁴

Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas tentang solidaritas sosial. Perbedaannya jurnal di atas membahas tentang relasi pemuda Islam

⁴ Tsulis Amiruddin Zahri, et.al, “Relasi Pemuda Islam Dan Media Sosial Dalam Membangun Solidaritas Sosial”, *Jurnal Literasiologi*, Vol.1, Nomor 2, 2019.

dan media sosial dalam membangun solidaritas sosial. Sebaliknya peneliti membahas tentang bagaimana solidaritas sosial yang terjadi pada santri di pondok pesantren tersebut. Adapun metode yang digunakan juga berbeda. Jurnal diatas menggunakan analisis tematik dan kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyalokan Puspita Ningrum yang berjudul “Penguatan Solidaritas Sosial Melalui FGD Pada Santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta”. Dimuat dalam *jurnal surya masyarakat, Vol.4, Nomor 1, 2021*.

Jurnal ini membahas tentang keberadaan waria sering dikonstruksikan sebagai kelompok marginal yang mengakibatkan munculnya sikap diskriminasi di tengah-tengah masyarakat. Disisi lain, fenomena yang menerpa kelompok waria tersebut bersinggungan juga dengan nilai-nilai humanis “bagaimana memanusiakan manusia” perlu mendapat dukungan tanpa adanya perbedaan antara satu sama lain berdasarkan isi Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28D mengenai HAM (Hak Asasi Manusia) termasuk di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah di Kotagede Yogyakarta yang terbentuk sejak tahun 2008 yang lalu. Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta dengan tujuan untuk memperkuat solidaritas sosial para santri dalam mencapai keharmonisan kelompok tersebut, terutama pada masa pandemi covid-19 sekarang. Menggunakan metode FGD / *focus group discussion* dan ceramah terkait pemahaman literasi media digital sebagai tren yang dapat diupayakan oleh para santri

waria untuk memperkenalkan dirinya dan mempromosikan bisnisnya masing-masing secara lebih modern. Adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *focus group discussion* dengan analisis SWOT (*Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman)).

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa ada ketidaknyamanan yang ditemui para santri ketika beribadah di tempat umum, padahal kelompok tersebut memiliki kebutuhan yang sama seperti manusia lain, termasuk hasrat / dorongan spiritual. Sehingga melalui pondok pesantren inilah juga mereka diberikan ruang untuk beribadah dengan alasannya masing-masing. Adanya pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah diharapkan dapat semakin menguatkan toleransi dengan fokus kegiatan rohani antar umat beragama.⁵

Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas tentang solidaritas sosial. Perbedaannya skripsi di atas membahas tentang bagaimana cara penguatan solidaritas sosial di pondok pesantren dengan cara melakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). Sebaliknya peneliti membahas tentang bagaimana solidaritas sosial yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh. Adapun metode yang digunakan juga berbeda. Dalam jurnal ini menggunakan metode *focus group discussion* dengan analisis SWOT (*Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman)). Sedangkan peneliti

⁵ Dyaloka Puspita Ningrum, "Penguatan Solidaritas Sosial Melalui FGD Pada Santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta", *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol.4, Nomor 1, 2021.

menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Durrotun Nafisah, Yohandi, Nur Ainiyah dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Santri Dalam Menjaga Solidaritas di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo”. *Jurnal M@ddah, Vol.3, Nomor 2,2021*.

Jurnal ini membahas bagaimana pola komunikasi interpersonal santri putri dalam menjaga solidaritas di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu pola komunikasi interpersonal warga kamar untuk menjaga solidaritas di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan dalam menjaga solidaritas santri putri yakni menggunakan komunikasi interpersonal yang dibedakan menjadi dua macam yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok kecil. Hubungan timbal balik santri putri dan peran ketua kamar sangat menentukan dengan tetap menjaga solidaritas yang telah tercipta, sehingga ada rasa saling percaya, karena ketika rasa saling percaya muncul, maka mereka saling hormat menghormati.⁶

Persamaan dengan peneliti membahas tentang solidaritas sosial dan menggunakan metode yang sama juga yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaannya penelitian di atas membahas tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal santri dalam menjaga solidaritas

⁶ Durrotun Nafisah, et.al, “Pola Komunikasi Interpersonal Santri Dalam Menjaga Solidaritas di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo”, *Jurnal M@ddah, Vol.3, Nomor 2, 2021*.

sosial yang ada di pondok pesantren tersebut. Sebaliknya peneliti membahas tentang bagaimana solidaritas sosial yang terjadi pada santri di pondok pesantren tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Khisnatul Khusna dengan judul “Pembinaan Sikap Tawaduk dan Solidaritas Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Sunan Giri Dusun Krasak Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga”. *Skripsi UIN Salatiga, 2022.*

Skripsi ini membahas tentang pembinaan sikap tawaduk dan solidaritas sosial pada santri di Pondok Pesantren Sunan Giri, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap tawaduk dan solidaritas sosial pada santri di Pondok Pesantren Sunan Giri dan untuk mendeskripsikan hasil pembinaan sikap tawaduk dan solidaritas sosial pada santri di Pondok Pesantren Sunan Giri Dusun Krasak Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Pembinaan sikap tawaduk dan solidaritas sosial pada santri di Pondok Pesantren Sunan Giri Dusun Krasak Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan dan hukuman serta kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwalkan seperti: sholat berjamaah, mengaji, sorogan, musyawarah dan kegiatan-kegiatan yang sesuai lainnya. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sikap tawaduk dan solidaritas sosial pada santri di Pondok Pesantren Sunan Giri Dusun Krasak Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga

yaitu faktor diri sendiri, lingkungan, adanya motivasi, sarana prasarana, kepribadian setiap santri, teman, pengaruh handphone dan kegiatan-kegiatan maupun peraturan yang ada di pondok pesantren. 3. Hasil pembinaan sikap tawaduk dan solidaritas sosial pada santri di Pondok Pesantren Sunan Giri Dusun Krasak Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga yaitu memberikan dampak yang baik terhadap diri santri maupun orang lain.⁷

Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas tentang solidaritas sosial dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya skripsi di atas membahas tentang pembinaan sikap tawaduk bagi santri. Sebaliknya peneliti membahas tentang bentuk dan faktor terjadinya solidaritas sosial santri.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama memberikan gambaran konteks penelitian yang akan diteliti. Adapun didalam konteks penelitian ini berisi penjelasan sisi penting yang akan dijadikan alasan pengambilan judul. Selanjutnya menjelaskan tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu. Selanjutnya juga menjelaskan tentang definisi konseptual yang digunakan untuk meminimalisir perbedaan penafsiran dalam judul penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang sistematika pembahasan yang akan menjadi gambaran sistematika penyusunan penulisan skripsi.

⁷ Ulya Khisnatul Khusna, "Skripsi Pembinaan Sikap Tawaduk dan Solidaritas Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Sunan Giri Dusun Krasak Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga" (*Skripsi, UIN Salatiga, 2022*).

Pada bab kedua ini berisi tentang kerangka teori yang relevan dalam menganalisis masalah.

Pada bab tiga ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab empat ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data mengenai bagaimana bentuk solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri, dan makna solidaritas sosial bagi santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh, serta menerangkan mengenai temuan yang didapatkan dalam penelitian.

Pada bab lima ini menerangkan tentang pembahasan penelitian yang berjudul solidaritas sosial santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri.

Pada bab enam ini menerangkan tentang kesimpulan hasil penelitian tersebut serta saran dari penelitian yang berjudul solidaritas sosial santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri.